



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap
Perkembangan Ekonomi Bangladesh Tahun 2006-2016**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Rifa Fuzia Nur Rachhim

2014330041

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap
Perkembangan Ekonomi Bangladesh Tahun 2006-2016**

Skripsi

Oleh

Rifa Fuzia Nur Rachhim

2014330041

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono. Drs., M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rifa Fuzia Nur Rachhim
Nomor Pokok : 2014330041
Judul : Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Perkembangan
Ekonomi Bangladesh Tahun 2006-2016

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**


Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 


Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

: 

Anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rifa Fuzia Nur Rachhim

NPM : 2014330041

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Penelitian : Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Perkembangan Ekonomi Bangladesh Tahun 2006-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Desember 2017



Rifa Fuzia Nur Rachhim

ABSTRAK

Nama : Rifa Fuzia Nur Rachhim
NPM : 2014330041
Judul : Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Perkembangan
Ekonomi di Bangladesh Tahun 2006-2016

Penelitian ini menggambarkan dampak dari adanya keputusan Pemerintah Bangladesh untuk melakukan liberalisasi perdagangan dan kooperatif terhadap sektor swasta. Hal ini dikarenakan kesadaran negara-negara di Asia Selatan khususnya Bangladesh menyadari bahwa penghambat kemajuan ekonomi mereka terletak pada ketidakefisien sistem ekonomi mereka yang tertutup, sehingga pada tahun 1990-an mereka sangat terbuka terhadap sektor swasta dan investor asing sebagai jalan bagi Bangladesh memenuhi fokus utama mereka sebagai negara, untuk menyejahterakan masyarakatnya. Dari sudut pandang investor asing, untuk menanamkan modalnya diperlukan negara yang strategis dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi dari berbagai aspek, sementara Bangladesh masih memiliki keterbatasan. Namun hasil yang diperoleh dari liberalisasi pasar tersebut *Foreign Direct Investment* (FDI) menjadi salah satu penopang ekonomi di Bangladesh karena dengan kurun waktu singkat dapat meningkatkan PDB sebesar 0,3 persen sesaat setelah Bangladesh menganut system ekonomi yang lebih terbuka dan memiliki progres yang signifikan hingga sekarang. Dari berbagai fenomena tersebut muncul pertanyaan “Bagaimana Peran *Foreign Direct Investment* Terhadap Perkembangan Ekonomi di Bangladesh Tahun 2006-2016?”

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori pluralisme. Untuk mendukung kedalaman penelitian, penulis juga akan menjelaskan konsep *Foreign Direct Investment* dan tingkat kecocokannya terhadap kasus di negara-negara berkembang, bagaimana FDI dapat berperan baik bagi ekonomi di negara berkembang khususnya, Bangladesh..

Kata kunci: *Foreign Direct Investment*, Bangladesh, Nilai Ekspor, PDB.

ABSTRACT

Name: Rifa Fuzia Nur Rachhim

NPM: 2014330041

Title: The Impact of Foreign Direct Investment Against Economic Developments in Bangladesh in 2006-2016

This study illustrates the impact of the Government of Bangladesh's decision to liberalize trade and cooperate on the private sector. This is because awareness of South Asian countries especially Bangladesh realizes that the obstacle to their economic progress lies in the inefficiency of their closed economic system, so that in the 1990s they were very open to the private sector and foreign investors as a way for Bangladesh to meet their main focus as a country, to make the people prosperous. From the point of view of foreign investors, the need for a strategic country and a high degree of stability from various aspects, while Bangladesh still has limitations. But the result of market liberalization is that Foreign Direct Investment (FDI) is one of the economic backbones in Bangladesh because with a short span of time it can increase GDP by 0.3 percent shortly after Bangladesh embraces an open ideology and has a significant progress to date. From the various phenomena, the question arises "How Is The Impact of Foreign Direct Investment Against Economic Development in Bangladesh in 2006-2016?"

To explain the issues, the author uses the theory of pluralism. To support the depth of the research, the authors will also explain the concept of Foreign Direct Investment and its suitability level in cases in developing countries, how FDI can play a role for economies in developing countries, particularly Bangladesh.

Keywords: Foreign Direct Investment, Bangladesh, Export Value, GDP

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Perkembangan Ekonomi di Bangladesh Tahun 2006-2016.” Negara berkembang seperti Bangladesh memiliki beberapa fokus utama terkait pemberdayaan manusianya melalui peningkatan ekonomi. Munculnya *Foreign Direct Investment* sebagai salah satu penggerak ekonomi di Bangladesh menjadikan kebutuhan akan investasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian Negara tersebut. Disisi lain, Bangladesh melakukan reformasi ekonomi agar lebih terbuka dengan pasar internasional sebagai strategi Bangladesh menarik investor asing.

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono. Drs., M.A. selaku dosen yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada kedua orang tua serta teman-teman yang telah memberikan dukungan yang juga sangat berarti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini dan membuatnya menjadi berguna di masa yang akan datang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Bandung, 20 Desember 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya skripsi ini merupakan salah satu prasyarat berakhirnya predikat mahasiswa yang saya emban selama 3,5 tahun ini namun ada makna yang jauh lebih dalam dari sekedar predikat sebagai mahasiswi Ilmu Hubungan Internasional UNPAR yang sangat saya banggakan. Selama 3,5 tahun menjalani predikat mahasiswi di kampus ini merupakan salah satu fase dalam hidup, yang sangat berwarna dan dinamis. Betapa segala permasalahan dan juga pembelajaran harus diilhami sendiri walaupun banyak sekali tangan-tangan Tuhan yang mengiringi perjalanan saya. Selalu ada ketakutan dari dalam diri ketika menjalani kehidupan di perkuliahan, mulai dari masa orientasi sampai uji sidang untuk lulus, namun segala ketakutan tersebut lebih kepada masa untuk belajar. Bagi siapapun yang berkesempatan membaca tulisan ini, tiada hal yang harus dikhawatirkan dan nikmatilah masa indah lebih dari SMA ini. Masa dimana kalian di didik untuk menjadi manusia unggul.

Untuk Tuhan Yang Maha Esa,

Terima kasih atas segala kasih sayang dan perlindungan, terima kasih untuk selalu memberikan rasa aman dan kekuatan untuk tidak pernah takut akan apapun, terima kasih telah memeluk mimpi-mimpi yang saya sengaja atau tanpa kesengajaan terucap dan selalu memberikan harapan dan peluang di kala saya berada di titik terendah dalam hidup. Terima kasih telah mengirimkan tangan kanan untuk selalu membuat saya percaya dibanding saya ingkar. Terima kasih selalu memperlihatkan bahwa kehadiranmu sangat nyata ketika keterbatasan diri saya untuk mengenal esensi Mu.

Untuk Mas Irawan,

Terima kasih atas kesediaan Mas Ir untuk membimbing saya dimulai ketika masa-masa seminar hingga titik dimana skripsi ini selesai. Terima kasih atas segala pelajaran untuk lebih detail dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang sangat dalam. Terima kasih pula telah memberikan izin bagi saya untuk mengikuti sidang dan percaya dengan segala keterbatasan saya.

Untuk Penguji, Bang Tian dan Mas Abe,

Terima kasih atas kesediaan Bang Tian dan Mas Abe untuk membaca dan memeriksa skripsi saya sehingga skripsi saya dapat lebih berkualitas dan semoga lebih bermanfaat di kemudian hari. Terima kasih pula atas saran-saran dan dukungan sehingga saya bisa melewati fase ini dengan baik dan penuh percaya diri. Untuk Bang Tian selaku dosen wali saya, saya juga mengucapkan banyak terima kasih telah membimbing dan memudahkan segala urusan perkuliahan saya.

Untuk Mama Risma Tercinta,

Tidak mungkin dapat sebanding sebesar apapun balas budi atau rasa terima kasihku untuk membalas semua kasih sayang Mama dan segala pembelajarannya dalam hidup. Terima kasih telah menjadi role modelku dalam segala hal terutama cara

berpikir dan menjalani kehidupan. Tanpa beliau, aku tidak akan tumbuh sampai di titik sekarang, beliau merupakan motivasi terbesarku untuk mencapai segala keberhasilan dalam hidup, dan mendidik anaknya untuk menjadi manusia unggul. Seorang ibu yang dapat berperan sebagai apa saja, sebagai ayah, sebagai kakak, teman berceloteh. Walau kepergian Mama merupakan pukulan terbesar dalam hidupku namun juga menyimpan *makna* besar bagi kehidupanku hingga sekarang, Tuhan tidak pernah lengah untuk memberikan pelajaran bagi anak-anaknya. Andai saja aku masih bisa melihat Mama dengan nyata, besar keinginanku untuk memberikan segala kebahagiaan dan membanggakan beliau, semoga aku bisa walau Mama tidak lagi ada disetiap aku bangun tidur. Terima kasih Ma, Jika aku punya kesempatan untuk reinkarnasi, aku akan tetap memilih lahir sebagai anak dari Mama Risma.

Untuk Ade Guntara, Yang selalu aku sebut dengan Ayah Rohani, dan keluarga.

Terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada satu-satunya anak perempuan bontot ini, terima kasih telah memberikan kesempatan yang sama dengan anak-anak Papa untuk merasakan didikan ayah yang hebat dari Papa. Walaupun tidak ada ikatan darah sama sekali namun Papa dan keluarga Papa merupakan salah satu motivasi besar untuk aku menjadi manusia unggul. Terima kasih atas kasih sayang dan kesempatan merasakan menjadi anak perempuan berharga yang dicintai ayahnya. Semoga Papa dan Keluarga, baik itu Ibu, Kak Novan dan Keluarga, Kak Johan, dan Gerry selalu disertai kebahagiaan dalam hidup.

Untuk Seluruh Sanak Keluarga, terutama Ganesha Luhung

Atas kepercayaan dan dukungannya terima kasih banyak, walaupun anak hilang ini selalu membuat seluruh keluarga khawatir, namun terima kasih selalu percaya bahwa aku akan dapat bertanggung jawab atas semua hal yang aku hendaki, dan terima kasih banyak untuk doa yang selalu menyertai langkahku dalam menjalani kehidupan. Terima kasih pula untuk tidak pernah menelantarkanku ketika aku ada di masa-masa tersulit.

Untuk Naufalita, Aidha, Sarah, Virssa, Dwi Fauzi, Puput, Wildan, Riki, Farah, Mita, Achram, Adri, Hanri, Fauzi, Babam, Nadzir, Nugraha, dan semua teman kecilku yang sudah setia berteman denganku hingga sekarang.

Teman-teman saksi tumbuh kembang bersama sedari sekolah dasar, Terima kasih atas dukungannya walaupun hanya tersampaikan lewat sosial media, tetap saling mendukung kehidupan masing-masing walaupun sangat sulit untuk bertemu apalagi Rifa yang selalu menjadi predikat “Anak Hilang,” terima kasih atas pengertiannya yang luar biasa besar. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai mereka, sebagaimana tawa yang selalu mereka berikan kepada saya. Terima kasih pula atas kehadiran kalian untuk selalu ada ketika masa tersulit saya sehingga saya bisa sekuat sekarang.

Untuk Punggung Ayam,

Venti Verinta Vani teman satu atapku sedari awal masuk kuliah dan orang yang paling aneh, dan orang yang paling berperan dalam aspek haha hihi ku, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai Venti terutama masalah percintaan. Terima kasih telah menjadi sahabat yang paling dapat aku andalkan, dan selalu aku rindukan. *Hehe jijik juga nulisnya.*

Anindita Ausarina, terima kasih telah selalu menjadi pemberi saran yang baik dalam segala aspek, dan tidak pernah membuat orang disekitarnya bosan. Teman yang paling bisa diandalkan dan paling aku percayai.

Luthfia Jayusman, pemikir ulung dan googleku, terima kasih untuk segala informasi yang selalu tersedia ketika kapanpun aku butuhkan.

Ayu Ammalia, yang selalu emosional dalam apapun tapi sangat hebat dan dalam ketika berpikir sesuatu, terima kasih telah menjadi rekan bertukar cerita terutama isu-isu gender haha hihi percintaan.

Ayu Caesar, terima kasih telah menjadi teman pertamaku di kampus dan sumber saran yang sangat berguna ketika aku kebingungan.

Athaya Maulia yang selalu bisa aku andalkan kapanpun dan orang yang sangat menggemaskan.

Untuk ke-enam teman Punggung Ayamku, untuk bisa menumpahkan semua rasa syukur dan terima kasihku sama sekali tidak akan cukup dan semua ini hanya sebagian kecil dari sekian lama kita saling menurunkan ego masing-masing dan memilih untuk saling memahami satu sama lain. Terima kasih banyak telah menjadi peran yang sangat besar dalam kehidupanku 3,5 tahun ini dan selamanya.

Untuk Teman-Teman Seperjuangan HI UNPAR 2014, khususnya untuk Shasta, Fahrizal, Fildza, Karisa, Camilia, Safira, dll.

Terima kasih telah menjadi teman belajar yang baik, mulai dari osgab, osfak, TAHI, Prakdip, dilalui semuanya bareng-bareng. Semangat untuk setiap perjalanan yang kalian lalui, semoga perjalanan kalian selalu disertai berkah Tuhan, sukses terus untuk kalian semua!

Untuk Teman-teman Starbucks Reserve PVJ, Aditya Priyadi, Fuza, Aldi, Beatrice, Desta, Dita, Fariz, Galih, Ridwan, Fauzan, Kenny, Muthi, Popi, Robby, Rika, Deni.

Pengalaman pertama bekerjaku merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga dimana aku bisa benar-benar belajar memahami orang lain di kehidupan nyata. Tumbuh menjadi seorang manusia di Starbucks PVJ merupakan tempat yang tepat sekali apalagi tumbuh bersama kalian. Rasa lelah yang kerap kali melanda kita semua bukanlah suatu hal yang besar ketika bisa bekerja sama dengan kalian.

Untuk Aditya Priyadi,

Terima kasih atas semua ilmu selama aku bekerja di Starbucks, mulai dari pengetahuan tentang kopi hingga bagaimana bisa meningkatkan soft skills lainnya. Terima kasih telah sangat pengertian dengan jadwalku apalagi ketika sibuk menjalani

skripsi dan magang. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus manager yang amat sangat baik.

Untuk Dita N. R

Terima kasih atas semua pengertian dan ilmu yang sudah diajarkan kepada Rifa si ceroboh dan pembuat onar karena suka numpahin atau jatuhin barang he he he. Makasih banyak Kak Dita untuk selalu percaya sama aku bahwa aku bisa ngelaluin semua masa-masa sulit sampe aku bisa ngebuktiin semuanya. Makasih banyak ya ka! Pintu kesuksesan terbuka besar untuk Kak Dita.

Untuk Beatrice Gabriella Situmorang,

Gak pernah nyangka bisa sedekat ini sama Beatrice sampai sadar betapa ada banyak bagian dalam diri aku yang sama banget sama Beatrice. Terima kasih selalu sayang dan peduli sama aku. Sejauh apapun aku nanti kalau Beatrice wisuda dan nikah, aku pasti dateng. *Catet ye!*

Untuk Fariz Syahrir

Gak nyangka juga bisa kenal Kak Fariz, mulai dari minta foto bareng zaman masih kena masa ospek sampe bisa foto bareng tiap hari gara-gara satu shift kerja bareng, tahun baruan bareng di tiang bendera gara-gara sedih masuk kerja pas tahun baru, sampai bisa ketemu sanak keluarga Kak Fariz yang sama-sama seru! Terima kasih atas segala dukungan, dan telah menjadi teman yang sangat menyenangkan, mulai dari dimintain saran, ngobrol apa aja, kerjaan, kuliah, dan ketawa ketiwi melihat kebodohan dan fenomena-fenomena aneh di Starbucks. Trims Kak Fariz sukses terus untuk segala target-target kak Fariz kedepannya.

Yang Terakhir dan mungkin akan sangat panjang, Galih Maulana Nugraha

Atas semua perjalanan, cerita, tangis dan juga tawa yang sudah berjalan walau baru seumur 7 bulan saja mungkin merupakan hal yang biasa bagi sebagian orang. Namun ini kali pertamanya aku memberikan kepercayaan penuh kepada orang lain untuk saling berbagi dalam segala aspek. Tidak akan cukup pula jika dituangkan hanya sebatas beberapa paragraf dalam ucapan terima kasih skripsi, singkat kata, “terima kasih” yang aku sebutkan untuk Galih adalah kata Terima kasih yang harus dibedah sedalam-dalamnya. Terima kasih telah menjadi sumber pendukungku, sudi menerima segala aspek yang aku punya yang jelas banyak kurangnya, terima kasih atas semua kasih sayang dan kepercayaan hingga aku bisa sampai di titik ini. Terima kasih telah menjadi tempat aku menumpahkan semua perasaanku mulai dari rasa sedih hingga rasa cinta yang sangat dalam. Terima kasih telah berperan besar dalam perjalananku menjadi seorang manusia, banyak pelajaran yang harus aku serap, dan banyak pula perubahan yang terjadi karena Galih. Terima kasih untuk selalu tak kenal lelah dalam mengubah kepribadianku menjadi lebih baik. Terima kasih untuk selalu menjadi *My Morning Christmas* di setiap aku terbangun di pagi hari. *Aku Lala Padamu, Galih Maulana Nugraha.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR SINGKATAN | xii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.2.1 Deskripsi Masalah..... | 6 |
| 2.1.1 Pembatasan Masalah..... | 8 |
| 2.1.2 Perumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Kajian Literatur..... | 9 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 12 |
| 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| 1.6.1. Metode Penelitian..... | 19 |
| 1.6.2. Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan..... | 20 |
| BAB II: Bangladesh Sebagai Negara Berkembang di Asia Selatan | 21 |
| 2.1 Profil Negara Bangladesh Dalam Berbagai Aspek..... | 21 |
| 2.2 Sumber Daya Alam dan Kekuatan yang Dimiliki Bangladesh..... | 26 |
| 2.3 Fokus Utama Bangladesh Dalam Peningkatan Standar Hidup Masyarakatnya..... | 27 |
| 2.4 Reformasi Politik di Bangladesh Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Negara..... | 32 |
| BAB III: Kondisi <i>Foreign Direct Investment</i> di Bangladesh | 35 |
| 3.1 Iklim Investasi Asing di Bangladesh..... | 35 |
| 3.1.1 Sektor-Sektor Potensial untuk Penanaman Modal Asing di Bangla desh..... | 35 |
| 3.1.1 Faktor Penarik dan Pendorong Investasi Asing di Bangladesh..... | 43 |
| 3.1.2 Faktor Determinan Iklim Investasi di Bangladesh..... | 46 |
| 3.1.3 Peluang dan Tantangan Bangladesh dalam Menarik Investor Asing..... | 48 |
| 3.2 Kebijakan Pemerintah Bangladesh Terhadap <i>Private Sector</i> | 52 |
| BAB IV : Dampak <i>Foreign Direct Investment</i> di Bangladesh | 57 |
| 4.1. Dampak <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Perekonomian Bangladesh..... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2. Aspek-Aspek Ekonomi Yang Menjadi Sasaran Dampak <i>Foreign Direct Investment</i> di Bangladesh..... | 63 |
| BAB V | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1: Sektor- Sektor Investasi di Bangladesh..... | 39 |
| Gambar 2: Pemasukan FDI di Bangladesh Tahun 2006-2016..... | 63 |
| Gambar 3: Kontribusi Sektor Garmen dan Tekstil Terhadap Aktivitas Ekspor di Bangladesh..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Largest investment projects into the textiles and garments value chain in EPZs (up to 2009) | 40 |
| Tabel 2: Largest 25 Textiles and Garments Investments Projects With Foreign Participation Registered with Board of Investment | 41 |
| Tabel 3: <i>Sector Wise Growth Rate</i> | 65 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|--------------------------------------|
| FDI | Foreign Direct Investment |
| PDB | Produk Domestik Bruto |
| PMN | Perusahaan Multi Nasional |
| MDG | Millenium Development Goals |
| EPZ | Export Processing Zone |
| UN | United Nations |
| HI | Hubungan Internasional |
| IMF | International Monetary Fund |
| GSP | Gross State Product |
| FMCG | Fast-Moving Consumer Goods |
| BOI | Board of Investment |
| BBS | Biro Statistik Bangladesh |
| MTMF | Medium Term Macroeconomic Framework |
| BTMC | Bangladesh Textile Mills Corporation |
| BTMA | Bangladesh Textile Mills Associatio |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berakhirnya perang dingin pada tahun 1990-an merupakan titik awal dimana interaksi dalam hubungan internasional mulai tersebar tidak hanya terfokus kepada hubungan antara dua kutub dengan permasalahan tradisional saja namun telah melebar kepada aspek lain seperti memenuhi kebutuhan ekonomi negaranya. Kondisi ini tidak terlepas dari kontribusi globalisasi ekonomi yang menggeser pola pikir negara-negara bahwa mengejar pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting mengingat negara memiliki tanggung jawab sosial untuk menyejahterakan masyarakatnya. Globalisasi ekonomi secara singkat dapat didefinisikan sebagai hubungan perdagangan dan peningkatan penanaman modal yang terjadi secara trans-nasional serta hubungan yang bersifat melintasi batas-batas negara.

Frase “trans-nasional” dan melewati batas-batas negara ini berkaitan dengan perdagangan internasional, namun yang membedakan adanya globalisasi ekonomi adalah peran negara yang mulanya sangat dominan, memiliki peran dan dominasi yang jauh lebih rendah dalam globalisasi ekonomi modern.¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang ahli ekonomi John Williamson dalam regulasi “Washington

¹ Gao Shangquan, “Economic Globalization : Trends, Risks, and Risk Prevention,” *United Nations*, diakses pada 29 Maret, 2017.
http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf

Consensus” yaitu “laissez-faire Reaganomics” yang dapat diartikan bahwa negara tidak perlu ikut campur terhadap kegiatan ekonomi karena pasar yang akan mengatur dengan sendirinya.²

Perusahaan multinasional (PMN) dalam globalisasi ekonomi memiliki andil yang sangat besar meliputi alokasi sumber daya dan mengorganisasikan secara global kegiatan produksi demi mencapai tujuannya, yaitu maksimalisasi profit dengan mengekspansikan dirinya secara global. Tercatat sekitar 44.000 PMN dan memiliki 280.000 kantor cabang di dunia pada tahun 1996 dan terus berkembang hingga sekarang.³ Selain itu, terdapat sekitar 70% transfer teknologi internasional pun dilakukan oleh perusahaan multinasional.

Negara-negara maju memiliki peran yang dominan dalam globalisasi ekonomi, total volume ekspor yang tertera pada tahun 1996 sejumlah US \$ 4,057, akuntansi untuk 81,7 dari total perdagangan internasional. Foreign direct investment di negara maju terutama Belanda, Swedia dan Swiss pada tahun 1995 memiliki 85,1% dari total nilai foreign direct investment di dunia.⁴ Adanya peran negara maju yang dominan pun menentukan tatanan perekonomian global secara langsung, seperti halnya organisasi ekonomi dan organisasi keuangan di dunia banyak didominasi oleh Inggris dan Amerika Serikat serta negara barat lainnya. Kesempatan ini digunakan untuk mempromosikan dan mendominasi perkembangan globalisasi. Secara

² John Williamson, *What Should the World Bank Think about the Washington Consensus?* World Bank Research Observer, (2000): 4.

³ Shangquan, Op.cit., 5.

⁴ Williamson, Op.cit., 7.

bersamaan, hal ini membuat negara-negara tersebut menjadi penerima terbesar manfaat dari globalisasi ekonomi.

Partisipasi negara-negara berkembang dalam arena globalisasi ekonomi akan memberikan keuntungan tersendiri, terutama mengaktifkan keuntungan komparatif, mengenal teknologi yang lebih canggih, penanaman modal asing dan kemampuan manajerial yang baik. Selain itu dengan keterlibatan negara-negara berkembang dalam globalisasi ekonomi pun akan mereduksi adanya monopoli pasar dari negara maju. Namun ketika peluang tersebut diberikan kepada negara berkembang, hal ini akan memberikan tantangan dan resiko tersendiri.

Salah satu tantangannya adalah tantangan kapabilitas negara berkembang untuk berpartisipasi di ekonomi global karena ketersediaan modal yang sangat terbatas. Tercatat defisit yang terjadi di negara berkembang pada tahun 1990 meningkat sebesar 0,3% dibanding tahun 1970-an. Maka dari itu negara-negara berkembang perlu mereformasi paham ekonomi mereka, salah satunya dengan meliberalisasi ekonominya sehingga menjadi terbuka akan kerjasama dan mereduksi peran dominasi negara. Salah satunya terbuka dengan investasi asing langsung atau *foreign direct investment*.

Foreign Direct Investment (FDI) dikonsiderasikan sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi tidak hanya untuk negara maju namun juga untuk negara berkembang dewasa ini. Pentingnya FDI ini memaksa negara-negara untuk menarik para investor agar dapat menanamkan modal di negaranya. Namun tidak semua di kawasan Asia Selatan mulanya memiliki sistem ekonomi yang tertutup terhadap investasi asing sampai pada tahun 1970. Seiring berjalannya waktu, Asia Selatan

adalah salah satu kawasan yang mengalami perubahan sangat cepat dan signifikan di dunia walaupun terdapat banyak perselisihan dan konflik. Perubahan tersebut ditandai dengan sebagian besar negara-negara kawasan tersebut yang melakukan reformasi ekonomi yang walaupun secara bertahap namun mencakup keseluruhan aspek, seperti bidang perdagangan, industri dan sektor keuangan.

Negara-negara di Asia Selatan menyadari bahwa yang menjadi faktor penghambat kemajuan ekonomi mereka terletak pada ketidakefisien sistem ekonomi mereka yang mulanya menganut sistem ekonomi tertutup, serta pembelajaran dari negara-negara maju yang terbuka pada perdagangan internasional. Perubahan tersebut terjadi pada akhir tahun 1970-an hingga awal tahun 1980 ketika Bangladesh dan Sri Lanka menjadi inisiator reformasi untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi sektor swasta baik ruang lingkup domestik maupun kompetisi secara eksternal.⁵ Reformasi ekonomi di kawasan Asia Selatan mengalami progres yang lebih signifikan ketika India merubah kebijakannya dengan lebih liberal dan mengintegrasikannya dengan negara-negara lain di dunia pada tahun 1990-an. Tercatat keterbukaan negara-negara Asia Selatan terhadap keterbukaan ekonominya dilihat dari keterlibatan India dalam *bilateral tax treaties* dengan 58 negara, Bangladesh dengan 20 negara, Sri Lanka dengan 39 negara, Pakistan dengan 23 negara, dan Nepal dengan 3 negara.

Namun keterlibatan negara-negara di kawasan Asia Selatan tidak serta merta mengalami perubahan yang selalu progresif, kemunduran dalam menarik investasi

⁵ Pravakar Sahoo, Geethanjali Nataraj, Ranjan Kumar Dash, *Foreign Direct Investment in South Asia: Policy, Impact, Determinants, and Challenges*, Springer India, 2006, hal 39.

asing langsung dari India merupakan salah satu kondisi dimana masih terdapat ketidaksiapan negara di Asia Selatan terhadap iklim investasi asing langsung. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran India terhadap ekonomi makro yang didalamnya meliputi resiko terjadinya defisit dan keputusan yang memakan waktu lama untuk pengambilan keputusan proyek FDI yang berskala besar. Kekhawatiran ini pun menjadi penghambat arus FDI ke India termasuk rencana India dalam meningkatkan FDI nya sebesar 1,5 triliun sekitar tahun 2007-2017.⁶ Namun kondisi yang berbeda terjadi di Bangladesh dimana pemasukan di Bangladesh mengalami peningkatan sekitar 30% menuju \$913 juta, sehingga menjadikan Bangladesh sebagai negara utama dengan produksi dengan biaya yang rendah.⁷

Bangladesh merupakan salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang padat penduduk dan terkategori sebagai negara berkembang yang memiliki pendapatan perkapita sebanyak US\$ 1048 dan mencapai pertumbuhan GDP sebanyak 6% pada tahun 2012.⁸ Bangladesh dibedakan menjadi *Least Developed Countries* (LDC) karena relatif berhasil dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan pedesaan. Seperti halnya negara berkembang lainnya, Bangladesh pun ingin mendorong perekonomian mereka demi menyejahterakan masyarakatnya. Kebutuhan tersebut diidentifikasi lebih lanjut dengan adanya keterbatasan Bangladesh yang diantaranya memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi, keterampilan tenaga kerja, minimnya infrastruktur, kemampuan manajerial, dan lain-lain. Namun seiring adanya reformasi ekonomi Bangladesh ke arah yang lebih kooperatif, para

⁶ Ibid., 2.

⁷ Ibid., 40.

⁸ *MDGs: Bangladesh Progress Report (2012)*, Bangladesh Planning Commission

investor asing mulai melihat potensi yang dimiliki Bangladesh sehingga pemasukan terhadap FDI secara bertahap mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tahun 2000 sebesar \$0,6 juta, menuju \$0,8 juta pada tahun 2005 dan \$0,9 juta pada tahun 2010.⁹ FDI memiliki peran penting terhadap aktivitas perekonomian di Bangladesh, modal asing sebagai aspek yang ada di dalam *foreign direct investment* merupakan elemen penting terutama menjadi peluang bagi terbukanya lapangan pekerjaan yang luas. Disisi lain, fakta dimana ada perubahan sebelum Bangladesh terbuka terhadap sektor swasta dan adanya korelasi terhadap perkembangan ekonominya menyebabkan fenomena ini menarik untuk diteliti terutama melihat fakta bahwa investor asing yang memilih Bangladesh sebagai salah satu negara yang menarik untuk dijadikan sasaran investasi. Melihat adanya fenomena tersebut maka penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul *Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bangladesh Periode 2006-2016*.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Pemasukan FDI mengalami perubahan dimana tren investasi pada negara-negara maju mulai menurun drastis pada tahun 2004, dan disisi lain mengalami peningkatan yang bertahap di negara-negara berkembang. Pergeseran peningkatan investasi dalam rangka pengembangan ekonomi ini sebagian besar mengalami progres yang terkonsentrasi ke negara-negara di Asia, Latin dan Amerika Tengah.

⁹ Pravakar Sahoo, Geethanjali Nataraj, Ranjan Kumar Dash, Op. Cit., 56.

Dapat dikatakan pula saham yang dimiliki negara-negara berkembang dewasa ini setara dengan negara maju.

Kebutuhan akan investasi asing di negara-negara berkembang termasuk Bangladesh disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang teknologi, keterampilan tenaga kerja, *power supply*, pembangunan infrastruktur, kemampuan manajerial, standar produk, sertifikasi internasional dan aspek lainnya untuk menunjang perekonomian negara tersebut. Maka dari itu adanya *foreign direct investment* dapat menjadi roda penggerak yang senantiasa dapat menjadi alternatif terbaik untuk pengembangan ekonomi. Bangladesh, sebagai salah satu negara berkembang di Asia Selatan merupakan negara penerima ketiga terbesar di kawasan Asia Selatan untuk pemasukan FDI dan mengalami peningkatan sebesar \$0,6 juta pada tahun 2000 menuju \$0,8 juta pada tahun 2005 dan \$0,9 juta di tahun 2010.

Kondisi ini disebabkan kawasan Asia Selatan yang sudah mulai terbuka dengan *foreign direct investment*, berbeda dengan sebelum tahun 1990 yang masih sangat selektif menerima FDI. Kesadaran akan pentingnya FDI sebagai penentu investasi, pemberi lapangan kerja dan penggerak pertumbuhan ekonomi pun mendorong kawasan ini untuk menerima peluang tersebut, khususnya di Bangladesh.

Negara-negara di Asia Selatan pun sangat menarik bagi investor asing walaupun tidak semenarik Tiongkok, Brazil dan Singapur dikarenakan faktor-faktor seperti negara yang masih miskin, minim infrastruktur, hukum buruh yang sangat rumit, kurangnya reformasi kelembagaan dan lain-lain. Namun jika dilihat dari perspektif para investor asing, Asia Selatan memiliki potensi kearah yang lebih baik

apabila memiliki stabilitas ekonomi dan politik, regulasi yang jelas dan tidak membatasi, fleksibilitas regulasi buruh. Dengan adanya kehendak bagi negara-negara berkembang khususnya Bangladesh untuk lebih terbuka dengan *foreign direct investment* dan kapabilitas investor melihat peluang tersebut maka akan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak.

2.1.1 Pembatasan Masalah

Penulis akan membatasi penelitian hanya kepada periode 2006-2016 ketika dinamika kontribusi *foreign direct investment* mulai sangat berpengaruh kepada perekonomian Bangladesh, serta kondisi perekonomian global akibat adanya krisis keuangan tahun 2008 yang sedikitnya memberikan pengaruh kepada investasi di Negara berkembang seperti Bangladesh. Penulis juga akan memfokuskan penelitian kepada dampak dari adanya kontribusi FDI terhadap perkembangan ekonomi di Bangladesh.

2.1.2 Perumusan Masalah

Dalam perumusan penelitian ini penulis akan mengajukan pertanyaan penelitian: “Bagaimana Dampak *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bangladesh Tahun 2006-2016?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dirumuskannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait dinamika perkembangan ekonomi di Bangladesh yang disebabkan oleh keterlibatan dan dampak *foreign direct investment* pada periode 2006-2016.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi dan pedoman yang bermanfaat bagi penulis lain yang hendak mengangkat topik yang serupa.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai media pengaplikasian ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

1.4 Kajian Literatur

Dalam pengerjaan penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur untuk menunjang kelancaran penulisan penelitian ini, literatur pertama berjudul *Impacts of Foreign Direct Investment, Foreign Aid, Export values on Industrialization and Economic Growth in Bangladesh* yang ditulis oleh Md. Sharif Hossain, Universitas of Dhaka, Bangladesh. Literatur ini memuat bahwa adanya bantuan luar negeri dan investasi asing dapat berkontribusi dalam perubahan struktural dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, terlebih

negara berkembang.¹⁰ Bantuan luar negeri atau *Foreign aid* didefinisikan sebagai bantuan *monetary value* seperti bantuan ekonomi, sosial dan militer yang diberikan dari satu negara ke negara lain dan Investasi asing atau *Foreign Direct Investment* didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional atau trans-nasional. Dalam literatur ini pula dibahas dengan hasil yang telah diestimasi, implikasi dari foreign direct investment, foreign aid dan pertumbuhan PDB dan nilai ekspor memiliki dampak positif bagi perubahan secara struktural. Untuk industrialisasi Bangladesh dan variabel PDB per kapita memiliki dampak negatif secara struktural, sementara pada aspek foreign direct investment, foreign aid dan pertumbuhan PDB per kapita secara statistik tidak terlalu signifikan, namun ketiganya memiliki pengaruh positif dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan PDB per kapita di Bangladesh.

Literatur selanjutnya yang digunakan penulis berjudul *Foreign Direct Investment in Bangladesh: Problems and Prospects* dan ditulis oleh Mohammed Abu Rayhan, ASA University. Literatur ini memberikan pemahaman bagi penulis bahwa Bangladesh yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia Selatan dan memiliki populasi penduduk yang sangat padat, serta memiliki pendapatan per kapita US\$ 690 dan GDP sekitar 5.88%. Bangladesh diawal kemerdekaannya yaitu pada tahun 1971 hanya memiliki potensi investasi asing yang masih belum mumpuni, sehingga Bangladesh perlu menarik investasi asing

¹⁰ Md Sharif Hossain, "Impacts of Foreign Direct Investment, Foreign Aid, and Export Values on Industrialization and Economic Growth in Bangladesh," *University of Dhaka*, diakses pada 13 Desember, 2017.
https://www.apu.ac.jp/rcaps/uploads/fckeditor/publications/journal/RJAPS_V22_MdSharif.pdf

untuk memperbaiki ketidakseimbangan ekspor-impor dan kesenjangan tabungan-investasi. Kesenjangan tabungan investasi negara itu dijumpai oleh bantuan dari ekonomi eksternal, namun seiring dengan masa perang dingin, bantuan asing di Bangladesh mengalami penurunan yang berakibat meningkatnya kebutuhan FDI di Bangladesh. Kebutuhan pemasukan di Bangladesh dari hasil FDI bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas, peningkatan devisa, memperoleh teknologi dan pengembangan ekonomi. Kontribusi dari FDI pun berkaitan dengan pengembangan ekonomi dimana terdapat peran dalam mereduksi kemiskinan melalui peningkatan produktivitas faktor total dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam perekonomian negara penerima investasi asing.¹¹

Sebagai dasar acuan lainnya, penulis menggunakan referensi jurnal selanjutnya yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investment on Bangladesh's Balance of Payments: Some Policy Implications* oleh Muhammad Amir Hossain yang menjelaskan tentang beberapa sektor penting yang menjadi pemasukan FDI pada tahun 1998-2007 di Bangladesh meliputi infrastruktur, minyak dan gas, telekomunikasi, manufaktur, tekstil, farmasi, perdagangan dan pelayanan lainnya. Literatur ini memberi penjelasan bagi penulis mengenai sektor yang memengaruhi pemasukan FDI di Bangladesh, adapun sektor yang paling mendominasi dalam pemasukan FDI adalah sektor manufaktur, infrastruktur dan servis.¹² Selain itu, dapat

¹¹ Ibid.

¹² Mohammad Amir Hossain, "Impacts of Foreign Direct Investment on Bangladesh Balance of Payments: Some Policy Implications," *Bangladesh Bank*, diakses pada 14 November, 2017. <https://www.bb.org.bd/pub/research/policynote/pn0805.pdf>

digaris bawah bahwa adanya FDI di negara-negara berkembang Asia termasuk Bangladesh tengah mengadopsi kebijakan mengenai FDI yang lebih terbuka untuk mengintegrasikan ekonomi domestik dengan ekonomi global.¹³

Untuk menunjang penelitian, penulis pun menggunakan literatur yang berjudul *Impact Of FDI On Economy Growth: A Comparison of South Asian States and China*, yang ditulis oleh Taqadus Bashir, Ayesha Mansha, Rizwana Zulfiqar, dan Rabia Riaz dari University of Gujrat, Pakistan. Dalam literatur ini memuat komparasi antara *foregin direct investment* yang dirasakan oleh negara-negara di Asia Selatan dan perbandingannya dengan Tiongkok, sehingga memberikan penjelasan bagi penulis selain dari perbedaan karakteristik pemasukan FDI dan pengaruh yang dirasakan setiap negara serta bagaimana negara-negara tersebut dapat menarik para investor asing.¹⁴

1.5. Kerangka Pemikiran

Ilmu Hubungan Internasional pun identik dikatakan dengan kajian ilmu politik dan juga subjek yang dikaji oleh ahli sejarah internasional dan juga ahli ekonomi pada ilmu ekonomi internasional, dan beberapa kajian lain seperti studi hukum atau sosial. Berangkat dari fenomena tersebut ilmu hubungan internasional merupakan kajian interdisipliner yang menghubungkan satu kajian dengan kajian lainnya. Ilmu Hubungan Internasional secara tradisional menjelaskan tentang isu-

¹³ Ibid.

¹⁴ Taqadus Bashir, Ayesha Mansha, Rizwana Zulfiqar, Rabia Riaz, "Impact Of FDI On Economy Growth: A Comparison of South Asian States and China, University of Gujrat, no 1 (2014): 15.

isu kedaulatan Negara dalam konteks yang lebih besar, dimana Negara sebagai aktor utama dalam tataran internasional. Isu fundamental yang dibahas oleh HI meliputi hubungan antar Negara yang menjelaskan kajian tentang *war and peace*.¹⁵

Dinamika hubungan internasional yang dewasa ini kian progresif, memberikan kesempatan lahirnya berbagai isu dan aktor yang lebih beragam dan memainkan peranan penting di dunia internasional.¹⁶ Hubungan internasional identik dengan isu yang melibatkan peran antar negara dengan mengedepankan isu-isu politik dan keamanan, kini bergeser ke isu non-tradisional seperti ekonomi, sosial, kesehatan, hak asasi manusia dan budaya karena lebih relevan dengan kondisi pada masa saat ini.

Hal ini dijelaskan lebih komprehensif dengan lahirnya teori pluralisme dalam hubungan internasional yang menjelaskan bahwa negara bukan merupakan aktor utama tunggal dalam memainkan tataran dunia internasional, melainkan lahirnya aktor non negara seperti perusahaan multinasional, organisasi non pemerintah, dan bahkan individu. Selain itu munculnya fenomena yang semakin kompleks seperti munculnya masalah *low politics* memaksa aktor non negara berperan lebih aktif sebagai aktor yang paling relevan dibanding negara. Aktor non negara dapat membantu dan berkontribusi dalam hubungan internasional ketika negara memiliki kapabilitas yang tidak maksimal dalam menyelesaikan isu tersebut.

¹⁵ Ibid, 33.

¹⁶ Robert H. Jackson, Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches 5th Edition* (Oxford: Oxford University Press, 2012): 4.

Dalam ilmu hubungan internasional, untuk menganalisa berbagai fenomena, maka dibutuhkan teori untuk menjelaskan latar belakang dan asumsi yang jelas untuk mengartikan suatu fenomena. Maka dari itu, terdapat teori besar klasik yang beriringan muncul diantaranya adalah Realisme, Liberalisme, international society, English school dan IPE.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Pluralisme dalam menjelaskan dampak *Foreign Direct Investment* terhadap perkembangan ekonomi di Bangladesh tahun 2006-2016 mengingat dominansi aktor non Negara dalam fenomena ini. Pluralisme pada dasarnya lahir atas tradisi liberal yang berakar dari asumsi Locke yang memberikan kritik kepada realisme tentang sentralitas Negara dalam duniar politik.¹⁷ Pluralisme memiliki empat asumsi dasar, yang pertama adalah aktor non negara seperti perusahaan multinasional, organisasi internasional dan individu memiliki peranan penting dalam politik internasional dan fenomena hubungan internasional. Asumsi kedua, negara bukanlah aktor tunggal utama, karena aktor non negara memiliki tingkatan urgensi yang sama, aktor non negara sama pentingnya dengan negara. Ketiga, negara bukan merupakan aktor yang rasional, hal ini dikarenakan negara dipandang sebagai aktor yang kompetitif dan dalam pembuatan kebijakannya dapat memicu terjadinya konflik. Asumsi keempat adalah, masalah-masalah yang terjadi bukan lagi terpaku pada kekuatan

¹⁷ Paul Schiff Berman, "A Pluralist Approach to International Law," *Yale Journal of International Law* 32 (2007) hal 301.

dan kepentingan nasional, namun permasalahan yang berkenaan dengan aspek ekonomi, sosial, dan budaya pun mulai bermunculan.¹⁸

Maka dari itu, munculnya keterlibatan aktor non negara berbanding lurus dengan permasalahan yang dinamis dan luas. Aktor non negara dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang kian kompleks, yang tidak dapat dilakukan secara keseluruhan oleh negara. Pluralisme merupakan teori yang berkembang pesat dan relevan pada saat ini.

Perusahaan multinasional sebagai salah satu aktor non negara hadir untuk menyediakan berbagai hal yang tidak dapat sepenuhnya oleh negara lakukan, seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan beragam, Dampak adanya perusahaan multinasional salah satunya dapat membantu terpenuhinya kebutuhan dasar. Adanya perkembangan ekonomi yang membuat dampak peranan perusahaan multinasional secara internasional, dan transnasionalisasi yang dilakukan perusahaan melalui ekspansi dapat mereduksi peranan negara.

Perusahaan multinasional sebagai salah satu aktor non negara yang berkembang dalam dunia internasional saat ini tidak hanya sebagai entitas internal yang berdampak dengan skala domestik, namun kini semakin meluas menjadi antar negara, salah satu hal yang dilakukan adalah dengan mengekspansikan perusahaan ke berbagai negara melalui investasi asing langsung atau foreign direct investment.

¹⁸ Robert Jackson, "Review: Pluralism in International Political Theory," *Review of International Studies* 18 No. 3 (1992): 271-281.

Berdasarkan OECD Benchmark, *Foreign Direct Investment* (FDI) didefinisikan sebagai sebuah hubungan jangka panjang diantara investor langsung yang merupakan penduduk dalam satu entitas dalam perekonomian lain, dengan tingkat yang signifikan dari dalam memengaruhi satu investor pada perusahaan. Foreign direct investment melibatkan transaksi diantara dua entitas saling berafiliasi.¹⁹

FDI dimotivasi dengan terciptanya hubungan jangka panjang yang melibatkan pembentukan entitas fisik seperti mendirikan anak perusahaan, kontribusi penanaman modal, akuisisi saham, dan pinjaman langsung terhadap anak perusahaan. Kepentingan tertentu dalam terciptanya aktivitas FDI memiliki kepentingan langsung, ketika para investor memiliki pengaruh dan kelola dalam proses pengambilan keputusan.²⁰

Salah satu motif yang paling penting dalam adanya FDI adalah maksimalisasi keuntungan. Keuntungan yang besar tidak akan didapat apabila hanya memainkan bisnis di negara sendiri, selain itu, konsep yang mendasar mengapa perusahaan multinasional mengekspansikan dirinya melalui FDI adalah, berpedoman dengan konsep *Product Life Cycle*. Dengan relokasi ke negara-negara berkembang, biaya produksi akan lebih terjangkau, selain itu menghemat biaya alokasi barang,

¹⁹ “OECD Benchmark Definiton Of Foreign Direct Investment,” OECD, 2008. Diakses pada 11 September, 2017. <https://www.oecd.org/daf/inv/investmentstatisticsandanalysis/40193734.pdf>

²⁰ Imad. A Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, Practice*, (Palgrave:2002): 20-22.

karena jarak lokasi produksi dan penyalur diperpendek sehingga dapat memperoleh keuntungan yang ekstra.²¹

Berdasarkan motif PMN melakukan FDI, terdapat dua jenis motif yaitu orientasi vertikal yang mengarah ke ekspor dan orientasi horizontal yang mengarah ke pasar. FDI dibutuhkan oleh negara berkembang karena aliran pemasukan FDI akan membantu suatu negara menjalankan tujuan ekonomi nasionalnya, investasi asing menyediakan fasilitas baik itu fasilitas fisik atau edukasi, seperti kemajuan teknologi, keterampilan manajerial dan organisasional, dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan alternatif lain. Selain itu, FDI menghasilkan stimulus yang kompetitif dan efek *spillover*nya kepada ekonomi keseluruhan negara.

Aktivitas FDI dilakukan perusahaan multinasional sebagai upaya melanggengkan eksistensi mereka, karena dengan adanya FDI biaya transportasi akan lebih hemat, selain itu dapat membantu negara dengan memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu, FDI merupakan salah satu bukti bahwa perekonomian kini semakin mengglobal, dimana hal tersebut membuktikan bahwa isu ekonomi merupakan isu yang sangat penting, dan peran perusahaan multinasional yang dalam hal ini berkaitan dengan FDI, menunjukkan pentingnya aktor non negara dalam dinamika hubungan internasional dewasa ini.

²¹ Ibid.

Adanya Foreign Direct Investment memiliki korelasi dengan berbagai aspek diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai ekonomi, ekspor dan PDB. Definisi dari pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.²² Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.²³

Produk Domestik Bruto atau PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu negara.²⁴ PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu). Ada dua pendekatan untuk melihat besaran PDB, pertama melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain melihat PDB adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.²⁵

Definisi dari nilai ekspor secara singkat dapat dikatakan dengan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri. Dalam buku Sadono Sukirno yang berjudul Teori Pengantar Mikroekonomi, disebutkan bahwa ekspor

²² Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, *BPFE*, (Yogyakarta: 1999) 7.

²³ Sadono Sukirno, Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. (Jakarta: 2008) 17.

²⁴ Case, Karl. E., & Fair, Ray. C, Principles of Economics, Eighth Edition, (New Jersey: 2007)

²⁵ Gregory Mankiw, Macroconomics, 7th Edition. (New York: 2009) 15.

adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing di pasar internasional.²⁶ Ekspor juga merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti dampak *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh pada tahun 2006-2016 adalah metode penelitian kualitatif dari sumber yang sangat terpercaya, beberapa diantaranya seperti laporan pertumbuhan ekonomi tahunan yang dikeluarkan langsung oleh Bangladesh Bank, jurnal dari akademisi di Universitas-universitas di Bangladesh dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran data yang digunakan. Adapun untuk jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif.²⁷

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam merumuskan penelitian ini adalah studi pustaka, dimana penulis menggunakan sumber berupa bahan bacaan seperti buku cetak, e-book, jurnal, majalah, surat kabar, artikel, serta sumber internet yang terpercaya untuk memenuhi ketersediaan data.

²⁶ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007): 9.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari perumusan penelitian ini terdiri dari **Bab I** yang diantaranya berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Kemudian **Bab II** berisi tentang profil mengenai Bangladesh sebagai salah satu negara di Asia Selatan secara rinci dan menekankan kepada aspek perekonomian baik itu domestik, regional atau global. **Bab III** akan lebih menjelaskan latar belakang keterbukaan Bangladesh terhadap investasi asing dan kebijakan Bangladesh terhadap keterbukaan investasi di negaranya. **Bab IV** akan membahas penjelasan yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan foreign direct investment yang berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Bangladesh dan akan ditutup di **Bab V** yang akan membahas kesimpulan dan saran yang didalamnya sekaligus menjawab pertanyaan penelitian